

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) PADA SISWA KELAS VII-A MTs NW LENEK 1

Furtasih
MTs NW Lenek 1
Furtasih@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve science learning achievement among students of Class VII-A at MTs NW Lenek 1 by using the Group Investigation (GI) model. The purpose of this research is to determine the enhancement of science achievement in Class VII-A students through the application of the GI learning model. Based on the research results and discussions, the GI learning model can increase the activity and science achievement of Class VII-A students at MTs NW Lenek 1 during the first semester of the 2023/2024 academic year. This improvement is evident from the scores of student activities, teacher activities, average class scores, and the level of classical completeness, which showed increases in both Cycle I and Cycle II. The data analysis results for each cycle indicate that there was an improvement from Cycle I to Cycle II. During the learning process and data analysis of Cycle I, the average score for student activity was 2.84, and in Cycle II, it increased to 3.85. Additionally, the classical completeness increased from 66% in Cycle I to 94% in Cycle II.

Keywords: Learning Achievement, GI Learning Model

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk Peningkatan Prestasi Belajar IPA yang dilaksanakan pada siswa kelas VII-A MTs NW Lenek 1 dengan menggunakan Model Group Investigation (GI). Peneliti melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi IPA pada siswa kelas VII-A MTs NW Lenek 1 melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan model pembelajaran GI dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi IPA siswa kelas VII-A MTs NW Lenek 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,84 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas

sebesar 3,85 sedangkan ketuntasan secara klasikal diperoleh pada siklus 1 sebesar 66% dan meningkat pada siklus 2 sebesar 94%

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran GI

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk melaksanakan fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut telah memberikan kejelasan mengenai motivasi, makna, fungsi, tujuan dan pelaksanaan pendidikan nasional. Semuanya akan memberikan kerangka acuan konstitusional, konseptual, dan operasional bagi pendidikan nasional secara keseluruhan (Depdiknas, 2003)

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selalu bekerja keras untuk menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di segala bidang dan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemahaman secara terus menerus dilakukan baik dari segi materi, metode, ataupun evaluasi dilaksanakan oleh semua pihak terutama guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru harus

memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat menerima pelajaran secara efektif dan efisien sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran yang efektif salah satunya tergantung pada metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran harus memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan dalam kelas terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya untuk menghasilkan hasil pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat satuan pendidikan di MTs merupakan IPA terpadu yang didalamnya terdapat pengetahuan Fisika, Pengetahuan Biologi, dan Pengetahuan Kimia. Namun demikian disadari ataupun tidak kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang indikatornya adalah nilai yang dicapai oleh siswa, sampai saat ini masih sering dinyatakan rendah bila dibandingkan dengan beberapa mata pelajaran lainnya. Rendahnya nilai yang dicapai siswa tersebut dapat disebabkan berbagai macam faktor yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, diantaranya faktor guru, faktor siswa, metode mengajar, sarana dan prasarana pendidikan, materi pelajaran, maupun faktor-faktor lainnya yang berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa. Dari beberapa faktor tersebut seperti strategi mengajar juga memiliki peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa di dalam kelas.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki ciri tersendiri yaitu mengandung materi pembelajaran yang berhubungan langsung dengan alam serta banyak membutuhkan pembuktian-pembuktian dan aktivitas siswa, maka dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA kepada siswa perlu diberikan model pembelajaran yang salah satunya adalah model Group Investigation (GI).

Berdasarkan Latar belakang dan Identifikasi Masalah tersebut penulis dapat membuat rumusan masalah yaitu Apakah dengan model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IX.3 MTs NW Lenek 1 semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 ?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VII-A MTs NW Lenek 1 semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A MTs NW Lenek 1 kabupaten Lombok Timur, tahun pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 32 siswa.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-A MTs NW Lenek 1 tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian dilaksanakan di tempat tugas mengajar yaitu di kelas VII-A. Siswa kelas VII-A memiliki kemampuan hasil belajar dengan tingkat sedang terutama pada mata pelajaran IPA hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rapot. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada ciri-ciri anggota tubuh dalam Pewarisan sifat melalui model Group Investigation (GI). Dengan model Group Investigation (GI) diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran yang mereka pelajari lebih cepat untuk dimengerti dan difahami.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran GI pada siswa kelas VII-A semester ganjil di MTs NW Lenek 1 tahun pelajaran 2023/2024
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran GI.
- 3) Menyiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan awal

- Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa
- Menanyakan kepada siswa tentang sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan

2. Kegiatan inti

- Siswa membaca buku paket IPA Kls VII-A semester ganjil yang diberikan oleh guru
- Guru menjelaskan siswa tentang pembelajaran dengan model pembelajaran GI
- Siswa mencari informasi terkait materi yang ada didalam buku paket IPA kelas VII-A semester ganjil
- Siswa membaca sumber-sumber lainnya terkait materi pembelajaran
- Siswa mengembangkan pengamatannya terhadap teman lainnya
- Siswa mencatat setiap pengamatan yang dilakukan
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

3. Kegiatan penutup

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran
- Guru melaksanakan penilaian
- Memberikan tugas / pengayaan

c. Tahap Observasi/Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi untuk mendapatkan data hasil belajar siswa berupa segala peristiwa/kegiatan yang terjadi selama tahap pelaksanaan

tindakan berlangsung sampai memperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan tes obyektif setelah pelaksanaan siklus I selesai.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada siklus I. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 85\%$ dari siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM, maka dilanjutkan siklus II. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Di samping dari hasil yang diperoleh oleh siswa peneliti juga merefleksikan kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada hasil observasi yang dibantu oleh observer.

2. Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

a. Lembar Observasi

- b. Tes evaluasi pada setiap siklus

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan siswa kelas

VII-A semester ganjil MTs NW Lenek 1.

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\geq$ KKM = 75

- b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal diperoleh apabila $\geq$ 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM.

HASIL

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan model pembelajaran inkuiri baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk materi menulis teks berita dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk

penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada bulan September 2023 termasuk evaluasi siklus 1.

Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 2,73 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 2,95 kategori cukup aktif.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data yaitu ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 66 % dengan nilai rata-rata sebesar 72,03 Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 66 % berarti masih dibawah standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

- 1) Siswa belum begitu aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal
- 3) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GI dengan lebih maksimal sesuai sintak yang sudah disusun sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Kegiatan pada siklus didasarkan pada rekomendasi yang dibuat dari hasil siklus I.

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal tes tulis, RPP dengan penerapan model pembelajaran inkuiri baik untuk setiap siklus sesuai kebutuhan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk materi menulis teks berita dilaksanakan 2 atau sebut berapa kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 termasuk evaluasi siklus 2

4. Observasi dan Evaluasi

d. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,15 dengan kategori Aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,62 kategori aktif.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi setelah dianalisis diperoleh data yaitu ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 94 % dengan nilai rata-rata sebesar 80,5 Hasil ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dihentikan.

f. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 94 % berarti sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian ke siklus berikutnya sesuai perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran GI di kelas VII-A semester ganjil pada MTs NW Lenek 1 tahun pelajaran 2023/2024 .

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,8 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,3.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dikatakan nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada MTs NW Lenek 1. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan: Penerapan Model Group Investigation (GI) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VII-A semester ganjil di MTs NW Lenek 1 Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Supriadi, 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fajar Arnie, 2004. *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung, PT Rosdakarya.
- Kemendikbud, 2018. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nurkancana, 1990:103. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Sumadi Suryabrata, 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Trianto, 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Buku Aksara.
- Undang-Undang No 20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta, Grasindo